

KETERKAITAN SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI ACEH: PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PERKOTAAN

Muhammad Fazil^{1*}, Muhammad Ilhamsyah Siregar²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: mfazilwork@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: ilham@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the leading sectors in the districts and cities in the province of Aceh as a guideline and a grounding in economic development planning in the region level. This study uses secondary data Gross Regional Domestic Product of 23 districts/cities in Aceh province and Gross Regional Domestic Product province of Aceh during 2009-2013. The analysis was using Shift Share Analysis Model and Pearson Correlation Matrix Model. From the analysis of The Shift Share Model and Pearson Correlation test results showed that The City of Sabang leading sectors have very strong relationship with the leading sectors in Banda Aceh City, and The Districts of Aceh Besar, Aceh Jaya, and Aceh Barat. The leading sectors of Banda Aceh has a very strong relationship with the City of Sabang, and The Districts of Aceh Besar and Aceh Barat. The City of Lhokseumawe leading sectors have a strong relationship with the districts of Pidie Jaya, Bener Meriah and Aceh Tengah. Leading sectors of Langsa City have strong relationship with The Districts of Aceh Tamiang and Aceh Tenggara. Leading sectors of Subulussalam have very strong relationship with the leading sectors in The Districts of Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, and Simeulue.

Keywords: *Leading Sectors, Gross Regional Domestic Product, Shift Share Analysis, Pearson Correlation Matrix.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menentukan sektor unggulan pada kabupaten dan kota di Provinsi Aceh sebagai suatu pedoman dan landasan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh tahun 2009-2013. Model analisis yang digunakan adalah model analisis *Shift Share* dan *Pearson Correlation Matrix*. Dari hasil analisis *Shift Share* dan hasil uji *Pearson Correlation* didapatkan sektor unggulan Kota Sabang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat. Sektor unggulan Kota Banda Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, dan Kabupaten Aceh Barat. Sektor unggulan Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan yang kuat dengan Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bener Meriah, dan Kabupaten Aceh Tengah. Sektor unggulan Kota Langsa mempunyai hubungan yang kuat dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Tenggara. Sektor unggulan Kota Subulussalam mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Simeulue.

Kata kunci: *Sektor Unggulan, Produk Domestik Regional Bruto, Shift Share, Pearson Correlation Matrix.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri (Todaro, 1999). Untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi, kebijakan pembangunan dan pengembangan ekonomi daerah seharusnya bisa diutamakan pada subsektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota, namun tetap memperhatikan sedikit subsektor lainnya yang sesuai dengan potensi dan peluang berkembangnya. Upaya menciptakan spesialisasi di setiap daerah, subsektor unggulan harus bisa diarahkan untuk dapat menciptakan keterkaitan antardaerah. Dengan begitu akan terbentuknya pembangunan daerah berdasarkan keterkaitan antar sektor di daerah.

Strategi pembangunan daerah yang berlangsung selama ini merupakan gabungan pendekatan sektoral dan pendekatan spasial dalam rangka terwujudnya keberimbangan pembangunan wilayah (Rustiadi, dkk., 2009). Pengembangan wilayah berkaitan dengan proses berlangsungnya pertumbuhan pembangunan dalam suatu wilayah ditinjau dari segi hubungan struktural maupun dari segi hubungan fungsional (Adisasmita, 2008:38).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dan merupakan provinsi paling barat Indonesia. Aceh telah mengalami beberapa kali pemekaran wilayah hingga sekarang mencapai 23 kabupaten/kota dari sebelumnya 8 kabupaten/kota. Aceh mempunyai sumber daya alam yang melimpah, lahan pertanian dan perkebunan yang luas, hasil laut yang banyak serta pariwisata yang sangat potensial.

Setiap daerah di Aceh mempunyai keunggulan dan potensi ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan dan pembangunan wilayah. Untuk menjaga setiap potensi yang tersedia dapat berkembang menjadi seperti yang diharapkan, maka pemerintah daerah harus selalu memberikan perhatian dan fasilitas yang mencukupi sesuai kebutuhan daerah masing-masing. Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya (Rustiadi, dkk., 2009).

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan suatu indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan total produksi barang atau jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Berikut data PDRB Provinsi Aceh menurut lapangan usaha dari tahun 2009-2013 atas dasar harga konstan.

Tabel 1. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Aceh Tahun 2009-2013 (Miliar Rupiah)

No.	Sektor	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	8433.96	8857.39	9336.24	9892.41	10215.24
2	Pertambangan dan Penggalian	2797.97	2609.89	2614.73	2564.64	2532.39
3	Industri Pengolahan	3794.88	3491.32	3549.83	3594.35	3467.71
4	Listrik, Gas dan Air Minum	104.09	121.75	131.39	140.82	147.52
5	Bangunan dan Konstruksi	2229.79	2343.69	2500.73	2669.27	2865.02
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6213.66	6609.05	7069.08	7568.94	8107.75
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2280.60	2430.51	2627.58	2579.87	2852.33
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	588.14	620.71	660.99	707.57	755.56
9	Jasa-jasa	5776.00	6033.84	6298.79	6625.04	7069.54
JUMLAH		32219.09	33118.15	34789.36	36342.91	38013.06

Sumber: BPS Aceh 2014, Aceh Dalam Angka

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah PDRB per sektor di Aceh mengalami peningkatan setiap tahun. Sektor yang berkontribusi besar terhadap pembentukan PDRB adalah sektor pertanian, yang kedua terbesar adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Sedangkan sektor dengan kontribusi yang kecil adalah sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Namun dari paparan tabel tersebut, belum bisa dipastikan apakah sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan adalah sektor non unggulan di Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Model pertumbuhan regional neoklasik menggunakan referensi dari teori pertumbuhan neoklasik atau disebut juga model pertumbuhan Solow-Swan, kemudian diterapkan dalam lingkup regional. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah (Sjafrizal, 2008:95). Model pertumbuhan Solow fokus pada empat variabel yaitu output (Y), modal (K), tenaga kerja (L), dan pengetahuan atau efektivitas tenaga kerja (A). Karena analisa menyangkut pertumbuhan maka semua variabel dianggap adalah fungsi waktu (t). Fungsi produksi dalam bentuk Cobb-Douglas maka dapat ditulis:

$$Y = A K^{\alpha} L^{\beta} \quad , \alpha + \beta = 1$$

Kunci utama pertumbuhan ekonomi regional adalah peningkatan kegiatan produksi, yang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu kemajuan teknologi (A), penambahan modal atau investasi (K) dan peningkatan jumlah atau kualitas tenaga kerja (L) (Sjafrizal, 2008:95).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang dilihat secara keseluruhan di wilayah tersebut, yaitu dengan melihat kenaikan nilai tambah, kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dengan besarnya nilai tambah yang terjadi dan juga oleh besarnya nilai *transfer payment* yaitu pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau pendapatan yang masuk ke dalam suatu wilayah dari luar wilayah (Tarigan, 2009:46). Sirojuzilam (2008:16) berasumsi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian wilayah akan menjadi lebih cepat apabila memiliki keuntungan tersendiri seperti sumber daya alam dan juga memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari wilayah lainnya dalam melakukan produksi dan ekspor ke wilayah lain. Boediono (dalam Tarigan 2009:46) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, artinya presentase peningkatan pendapatan disuatu wilayah harus lebih besar daripada jumlah penduduk yang terjadi dalam jangka panjang. Kemudian jika suatu wilayah mengalami pertumbuhan karena banyaknya bantuan atau pemberian dana dari pemerintah pusat maka pertumbuhannya akan menurun apabila bantuan tersebut dihentikan, jadi pertumbuhan harus berasal dari pendapatan per kapita masyarakat wilayah itu sendiri dengan cara meningkatkan hasil produksi sektor-sektor yang produktif di wilayah tersebut.

Sektor Unggulan

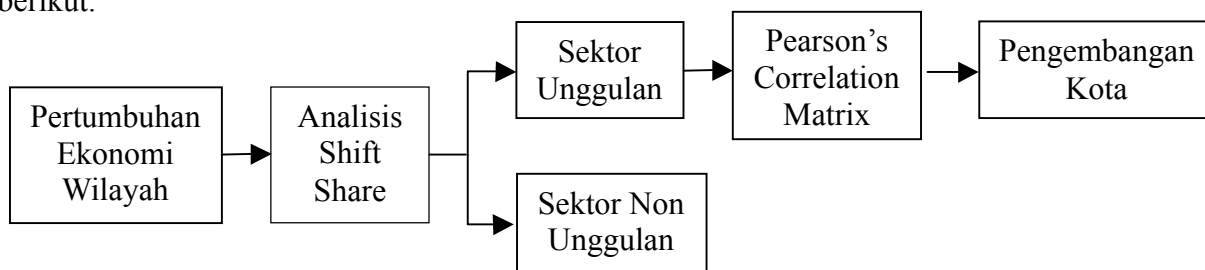
Sektor unggulan adalah sektor yang dapat bersaing dengan sektor yang sama yang diproduksi di wilayah lain, baik dalam lingkup internasional, nasional maupun daerah (sedangkan cara mengukurnya bisa dilihat dengan membandingkan harga per unit, tingkat teknologi yang digunakan, nilai tambah yang di hasilkan, kualitas produk dan lain-lain (Arsyad, 1999:300). Menurut Sambodo (2002) sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor anugerah (*endowment factors*), kemudian faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan kemudian menjadi

tumpuan kegiatan ekonomi.

Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan masa otonomi daerah saat ini, dimana daerah mempunyai kesempatan dan hak untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerahnya untuk mempercepat proses pembangunan demi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka landasan pemikiran dapat dibuat seperti berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Model Analisis Data

Analisis *Shift Share*

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model Analisis *Shift Share* dan *Pearson Correlation Matrix* untuk menentukan sektor unggulan dan melihat pengaruhnya terhadap pengembangan perkotaan. Pendekatan Analisis *Shift Share* dapat menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasikan sektor unggulan disuatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional). Pertumbuhan PDRB total dapat dibagi menjadi komponen *Shift* dan komponen *Share*, yaitu komponen *Provincial Share (PS)*, komponen *Proportional Shift (P)*, dan komponen *Differential Shift (D)* (Hari, 2013:14).

1. Provincial Share (PS)

$$PS = E_{ij} t_0 \left(\frac{E t_1 A_{csh}}{E t_0 A_{csh}} - 1 \right) \dots\dots\dots (1)$$

2. Proportional Shift (P)

$$P = E_{ij} t_0 \left(\frac{E_i t_1 A_{csh}}{E_i t_0 A_{csh}} - \frac{E t_1 A_{csh}}{E t_0 A_{csh}} \right) \dots\dots\dots (2)$$

3. Differential Shift (D)

$$D = E_{ij} t_0 \left(\frac{E_{ij} t_1}{E_{ij} t_0} - \frac{E_i t_1 A_{csh}}{E_i t_0 A_{csh}} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- E : Laju Pertumbuhan Bruto
- t0 : Tahun awal
- t1 : Tahun akhir

- i : Sektor dalam PDRB
- j : Kabupaten/Kota
- Aceh : Provinsi Aceh sebagai daerah pembanding yang lebih tinggi

Pearson Correlation Matrix

Korelasi Pearson merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel atau lebih. Analisis ini mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang kuat antara sektor-sektor unggulan di Kabupaten/Kota di Aceh terhadap pertumbuhan perkotaan. Berikut rumus perhitungan analisis *Pearson Correlation* (Arikunto, 2002):

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- r* : Koefisien korelasi
- $\sum xy$: Jumlah perkalian variabel *x* dan *y*
- $\sum x$: Jumlah nilai variabel *x*
- $\sum y$: Jumlah nilai variabel *y*
- $\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel *x*
- $\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel *y*
- n* : Banyaknya sampel

Koefisien korelasi adalah besar kecilnya hubungan antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bilangan atau persen, besarnya koefisien korelasi antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien korelasi 0 menunjukkan tidak adanya korelasi. Jika koefisien korelasi 1 maka menunjukkan hubungan positif yang sempurna. Berikut tabel koefisien korelasi dan interpretasinya.

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2002)

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Shift Share*

Shift-Share adalah suatu alat analisis tentang besarnya peranan suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap daerah yang lebih besar. Penggunaan *Shift-Share* sebagai cara untuk melihat adanya sektor unggulan dari daerah yang dianalisis terhadap daerah yang menjadi acuan atau daerah yang lebih besar. Keterkaitan sektor perekonomian Kabupaten/Kota di Aceh terhadap daerah yang lebih luas yaitu Provinsi Aceh diidentifikasi dengan penghitungan *Proportional Shift* dan *Differential Shift*. Dengan analisis ini bisa dideskripsikan perbandingan suatu sektor daerah dengan daerah yang lebih luas. Indikator yang digunakan untuk melihat kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai $P > 0$ berarti sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari daerah yang menjadi acuan.

Jika nilai $P < 0$ berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dari daerah yang menjadi acuan.
 Jika nilai $D > 0$ berarti sektor tersebut merupakan sektor kompetitif.
 Jika nilai $D < 0$ berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor kompetitif.

Tabel 3. Hasil Analisis *Proportional Shift* dan *Differential Shift* Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh

No.	Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan		
		Sektor	Nilai P	Nilai D
1	Banda Aceh	Perdagangan, Hotel dan Restoran	77.8	78.58
2	Aceh Besar	Perdagangan, Hotel dan Restoran	61.63	18.14
3	Pidie Jaya	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.85	13.52
4	Lhokseumawe	Perdagangan, Hotel dan Restoran	134.29	-103
5	Aceh Timur	Perdagangan, Hotel dan Restoran	22.87	11.69
6	Langsa	Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.34	4.46
7	Aceh Barat Daya	Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.44	1.94
8	Aceh Tenggara	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.59	5.07
9	Subulussalam	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.31	10.49
10	Aceh Singkil	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.7	11.48
11	Simeulue	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.45	2.46
12	Sabang	Bangunan dan Konstruksi	3.98	3.66
13	Gayo Lues	Bangunan dan Konstruksi	3.71	8.73
14	Pidie	Jasa-Jasa	19.89	56.12
15	Aceh Utara	Jasa-Jasa	18.17	0.05
16	Aceh Jaya	Jasa-Jasa	2.29	1.59
17	Aceh Tengah	Jasa-Jasa	10.48	23.83
18	Bener Meriah	Jasa-Jasa	5.9	11.66
19	Aceh Tamiang	Jasa-Jasa	5.98	26.22
20	Bireun	Pengangkutan dan Komunikasi	17.83	23.92
21	Nagan Raya	Pengangkutan dan Komunikasi	4.07	8.47
22	Aceh Selatan	Pengangkutan dan Komunikasi	4.26	2.75
23	Aceh Barat	Pertanian	9.45	24.43

Sumber: Diolah dari PDRB Kabupaten dan Kota di Aceh

Berdasarkan tabel 3, didapatkan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang unggul dan tumbuh cepat di sebagian besar kabupaten/kota di Aceh. Kota yang mendapatkan nilai dari sektor unggul dan tumbuh dengan cepat tersebut diantaranya diperoleh di Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, dan Kota Subulussalam. Dan kabupaten yang mempunyai sektor unggul dan tumbuh cepat tersebut antara lain Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Simeulue. Hal ini mengindikasikan bahwa kota dan beberapa kabupaten di Provinsi Aceh memiliki sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai sektor yang unggul dan tumbuh cepat sehingga daerah tersebut bisa mengoptimalkan dan memprioritaskan pembangunan daerahnya di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Kemudian dari sektor tersebut bisa membuat daerahnya tumbuh lebih maju dan berkembang.

Kemudian sektor yang tumbuh cepat selanjutnya adalah sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa menjadi sektor dominan selanjutnya di kabupaten-kabupaten di Provinsi Aceh. Kabupaten-kabupaten

yang memiliki sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan pertamanya adalah Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten-kabupaten tersebut sudah tidak lagi berada di struktur ekonomi yang tradisional dan primer yaitu sektor pertanian. Namun dilihat dari hasil analisa sektor yang tumbuh dengan cepat dan unggul pada tabel 3, struktur ekonomi di kabupaten-kabupaten tersebut sudah bergerak dan berubah menjadi sektor ekonomi sekunder atau bahkan menuju sektor tersier. Ini menjadi suatu hal yang menarik mengingat Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di Indonesia.

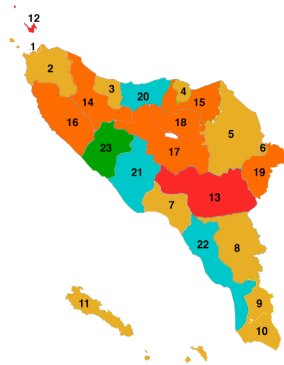
Selanjutnya sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi sektor berikutnya yang tumbuh cepat dan unggul di beberapa kabupaten berikut, diantaranya Kabupaten Bireun, Kabupaten Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Selatan. Hendaknya pemerintah kabupaten tersebut bisa mengoptimalkan sektor pengangkutan dan komunikasi supaya bisa menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan dapat menjadikan daerah tumbuh lebih cepat dengan memprioritaskan pembangunan di sektor yang unggul.

Kabupaten Gayo Lues dan Kota Sabang adalah dua daerah yang memiliki sektor bangunan dan konstruksi sebagai sektor yang unggul dan tumbuh cepat. Sektor bangunan dan konstruksi yang menjadi sektor unggul di Kabupaten Gayo Lues karena banyak pembangunan di bidang konstruksi yang dilaksanakan. Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten baru yang membutuhkan banyak pembangunan di bidang konstruksi seperti pembuatan gedung-gedung perkantoran untuk pusat administrasi Kabupaten Gayo Lues. Kota Sabang adalah kota yang terkenal dengan pariwisata pantai dan lautnya.

Sabang merupakan daerah yang sangat strategis sebagai pintu masuknya kapal-kapal dari Eropa ke Asia Pasifik, baik itu kapal barang maupun kapal pesiar. Kapal-kapal tersebut bisa bersandar di Sabang untuk membeli air minum sebagai persediaan di kapal atau untuk memperbaiki kapal jika ada yang rusak ataupun membawa wisatawan-wisatawan mancanegara untuk berlibur di Sabang. Untuk menunjang hal itu, maka Sabang membangun infrastruktur-infrastruktur dan pelabuhan dengan ukuran dan kapasitas yang dapat dijangkau oleh kapal-kapal biasa hingga kapal besar. Kota Sabang dan Kabupaten Gayo Lues dapat mengoptimalkan pembangunan di sektor bangunan dan konstruksi supaya bisa tumbuh cepat sehingga sektor tersebut dapat berperan menjadi *leading sector* bagi pembangunan sektor lainnya dan membuat daerah tersebut menjadi semakin berkembang.

Terakhir adalah Kabupaten Aceh Barat yang memiliki sektor pertanian sebagai sektor unggul dan tumbuh cepat. Ini menandakan bahwa sektor pertanian hanya dimiliki oleh Kabupaten Aceh Barat dan tidak menjadi sektor yang dominan sebagai sektor unggulan di kabupaten lain. Kabupaten Aceh Barat untuk tumbuh lebih berkembang harus memprioritaskan pembangunannya di sektor pertanian sehingga sektor pertanian dapat tumbuh menjadi lebih maju dan dapat menjadi sektor yang bisa menumbuhkan sektor yang lain dari hulu ke hilir.






Berikut peta tentang sebaran sektor unggulan kabupaten dan kota di Provinsi Aceh.



Sumber: Gambar diolah dari www.jkma-aceh.org

**Gambar 1. Peta Sebaran Sektor Unggulan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh
(Nomor Merujuk pada Tabel 3)**

Keterangan:

-  : Sektor Perdagangan, Hotel dan Retoran
-  : Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
-  : Sektor Jasa-jasa
-  : Sektor Bangunan dan Konststruksi
-  : Sektor Pertanian

Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix*

Penelitian ini menggunakan metode statistik non-parametrik dengan uji *Pearson Correlation Matrix*. Wilayah dari penelitian adalah wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Aceh. Provinsi Aceh memiliki 18 kabupaten dan 5 kota. Sektor unggulan dari kabupaten dan kota yang telah didapatkan diuji hubungannya dengan *Pearson Correlation Matrix*. Uji *Pearson Correlation Matrix* menggunakan kota sebagai variabel terikat dan kabupaten sebagai variabel bebas. Nilai korelasi *Pearson* dapat menggambarkan seberapa besar hubungan dari wilayah yang diteliti.

Wilayah dari penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa region. Region diambil berdasarkan letak wilayah yang berdekatan dengan kota.

- Region pertama mencakup Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat, dan Kabupaten Nagan Raya.
- Region kedua adalah wilayah utara dan tengah Aceh seperti Kota Lhokseumawe, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireun, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah, dan Kabupaten Aceh Tengah.
- Region ketiga diantaranya Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kabupaten Aceh Tenggara.
- Region keempat adalah wilayah selatan Aceh mencakup Kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Simeulue.

Analisis dan Pembahasan Region Pertama

Region pertama mencakup wilayah Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat, dan Kabupaten Nagan Raya. Berikut tabel hasil uji *Pearson Correlation Matrix*.

Tabel 4 Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* Region Pertama

		Correlations						
		sabang	b.aceh	a.besar	pidie	ajaya	a.barat	nagan.raya
sabang	Pearson Correlation	1	.871**	.930**	.718*	.802**	.868**	.762*
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.029	.009	.002	.017
	N	9	9	9	9	9	9	9
b.aceh	Pearson Correlation	.871**	1	.801**	.587	.667*	.860**	.751*
	Sig. (2-tailed)	.002		.009	.097	.050	.003	.020
	N	9	9	9	9	9	9	9
a.besar	Pearson Correlation	.930**	.801**	1	.672*	.770*	.937**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.047	.015	.000	.001
	N	9	9	9	9	9	9	9
pidie	Pearson Correlation	.718*	.587	.672*	1	.937**	.548	.660
	Sig. (2-tailed)	.029	.097	.047		.000	.127	.053
	N	9	9	9	9	9	9	9
ajaya	Pearson Correlation	.802**	.667*	.770*	.937**	1	.684*	.767*
	Sig. (2-tailed)	.009	.050	.015	.000		.042	.016
	N	9	9	9	9	9	9	9
a.barat	Pearson Correlation	.868**	.860**	.937**	.548	.684*	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000	.127	.042		.000
	N	9	9	9	9	9	9	9
nagan.raya	Pearson Correlation	.762*	.751*	.891**	.660	.767*	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.020	.001	.053	.016	.000	
	N	9	9	9	9	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dari Tabel 3

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kota Sabang mempunyai hubungan dengan Kota Banda Aceh sebesar 0.871 dalam tingkat signifikan 0.01. Angka *Pearson Correlation* ini menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Sabang dengan sektor unggulan Kota Banda Aceh memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian Kota Sabang mempunyai hubungan dengan Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.93 dengan level signifikan 0.01, artinya sektor unggulan Kota Sabang juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya Kota Sabang dengan Kabupaten Aceh Jaya mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.80 dengan tingkat signifikan 0.01 menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Sabang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Jaya. Daerah selanjutnya adalah Kota Sabang dengan Kabupaten Aceh Barat yang mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.86 dengan level signifikan 0.01 yang berarti sektor unggulan Kota Sabang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Barat.

Kemudian untuk Kota Banda Aceh, masih dalam region yang sama dengan Kota Sabang, hasil uji *Pearson Correlation* sektor unggulan Kota Banda Aceh dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.80 dengan level signifikan 0.01 menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menjadi sektor unggulan Kota Banda Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Besar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran juga. Kemudian sektor unggulan Kota Banda Aceh dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Barat mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.86 dengan level signifikan 0.01 yang berarti bahwa sektor unggulan Kota Banda Aceh mempunyai hubungan yang kuat dengan Kabupaten Aceh Barat.

Analisis dan Pembahasan Region Kedua

Selanjutnya untuk region kedua, berikut hasil uji *Pearson Correlation* menggunakan SPSS 22.

Tabel 5 Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* Region Kedua

		Correlations					
		Lhokseumawe	pidie.jaya	bireun	a.utara	bener.meriah	a.tengah
Lhokseumawe	Pearson Correlation	1	.717*	.483	.089	.717*	.674*
	Sig. (2-tailed)		.030	.188	.821	.030	.046
	N	9	9	9	9	9	9
pidie.jaya	Pearson Correlation	.717*	1	.705*	.413	.978**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.030		.034	.269	.000	.000
	N	9	9	9	9	9	9
bireun	Pearson Correlation	.483	.705*	1	.444	.661	.755*
	Sig. (2-tailed)	.188	.034		.231	.053	.019
	N	9	9	9	9	9	9
a.utara	Pearson Correlation	.089	.413	.444	1	.472	.511
	Sig. (2-tailed)	.821	.269	.231		.199	.160
	N	9	9	9	9	9	9
bener.meriah	Pearson Correlation	.717*	.978**	.661	.472	1	.970**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.053	.199		.000
	N	9	9	9	9	9	9
a.tengah	Pearson Correlation	.674*	.929**	.755*	.511	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.019	.160	.000	
	N	9	9	9	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dari Tabel 3

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui kabupaten-kabupaten apa saja yang mempunyai hubungan dengan Kota Lhokseumawe. Kabupaten Pidie Jaya mempunyai nilai 0.71 dengan level signifikan 0.05 artinya adalah sektor unggulan Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Pidie Jaya. Selanjutnya adalah hubungan antara sektor unggulan Kota Lhokseumawe dengan sektor unggulan Kabupaten Bener Meriah berdasarkan tabel 5 menunjukkan angka *Pearson Correlation* sebesar 0.71 dengan level signifikan 0.05, berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai sektor unggulan Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan Kabupaten Bener Meriah. Kemudian Kota Lhokseumawe dengan sektor unggulannya dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Tengah mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.67 dengan level signifikan 0.05, dengan begitu maka sektor perdagangan, hotel dan restoran (sektor

unggulan Kota Lhokseumawe) mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor jasa-jasa di Kabupaten Aceh Tengah.

Analisis dan Pembahasan Region Ketiga

Region berikutnya wilayah timur Aceh yang mencakup Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk melihat hubungan antara sektor unggulan Kota Langsa dengan sektor unggulan kabupaten-kabupaten yang masuk dalam region ini, berikut hasil uji *Pearson Correlation* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel 6 Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* Region Ketiga

		Correlations			
		langsa	a.timur	a.tamiang	a.tenggara
langsa	Pearson Correlation	1	.279	.776*	.753*
	Sig. (2-tailed)		.467	.014	.019
	N	9	9	9	9
a.timur	Pearson Correlation	.279	1	.811**	.452
	Sig. (2-tailed)	.467		.008	.222
	N	9	9	9	9
a.tamiang	Pearson Correlation	.776*	.811**	1	.796*
	Sig. (2-tailed)	.014	.008		.010
	N	9	9	9	9
a.tenggara	Pearson Correlation	.753*	.452	.796*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.222	.010	
	N	9	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dari tabel 3

Hubungan sektor unggulan Kota Langsa dengan sektor unggulan kabupaten disekitarnya dapat dilihat berdasarkan tabel 6. Sektor unggulan Kota Langsa yang berupa sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sektor jasa-jasa, dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.77 dengan level signifikan 0.05. Kemudian sektor unggulan Kota Langsa dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.75 pada level signifikan 0.05 yang artinya kedua sektor unggulan tersebut memiliki hubungan yang kuat.

Analisis dan Pembahasan Region Keempat

Region terakhir adalah wilayah yang mencakup Kota Subulussalam, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Simeulue. Berikut hasil uji *Pearson Correlation Matrix* dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 7 Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* Region Keempat

		Correlations					
		subulussalam	gayo.lues	abdya	a.selatan	singkil	simeulue
subulussalam	Pearson Correlation	1	.777*	.946**	.893**	.934**	.918**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.001	.000	.000
	N	9	9	9	9	9	9
gayo.lues	Pearson Correlation	.777*	1	.921**	.940**	.917**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.014		.000	.000	.001	.006
	N	9	9	9	9	9	9
abdya	Pearson Correlation	.946**	.921**	1	.981**	.988**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	9	9	9	9	9	9
a.selatan	Pearson Correlation	.893**	.940**	.981**	1	.983**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.001
	N	9	9	9	9	9	9
singkil	Pearson Correlation	.934**	.917**	.988**	.983**	1	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	9	9	9	9	9	9
simeulue	Pearson Correlation	.918**	.829**	.952**	.903**	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.001	.000	
	N	9	9	9	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dari tabel 3

Sektor unggulan Kota Subulussalam dengan semua sektor unggulan di kabupaten sekitarnya memiliki hubungan yang kuat. Kota Subulussalam dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, hubungan sektor unggulannya memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.94 dengan tingkat signifikan 0.01, menunjukkan bahwa hubungan sektor unggulannya sangat kuat. Selanjutnya Kota Subulussalam dengan Kabupaten Aceh Selatan juga mempunyai hubungan yang sangat kuat sektor unggulannya. Seperti ditunjukkan dalam tabel 7, nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah 0.89 dengan level signifikan 0.01 yang berarti sektor unggulan di daerah tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Begitu juga hubungan sektor unggulan Kota Subulussalam dengan Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Simeulue. Hubungan sektor unggulan dengan kedua kabupaten tersebut juga sangat kuat. Nilai *Pearson Correlation* dari Kabupaten Aceh Singkil adalah 0.93 dengan level signifikan 0.01 dan nilai *Pearson Correlation* dari Kabupaten Simeulue adalah 0.91 dengan tingkat signifikan 0.01. Hal ini bisa menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Subulussalam dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Singkil mempunyai hubungan yang sangat kuat dan sektor unggulan Kota Subulussalam dengan sektor unggulan Kabupaten Simeulue juga mempunyai hubungan yang sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis *Shift Share* dan uji *Pearson Correlation* didapatkan sektor unggulan Kota Sabang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat.
2. Sektor unggulan Kota Banda Aceh mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, dan Kabupaten Aceh Barat.
3. Sektor unggulan Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan yang kuat dengan Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bener Meriah, dan Kabupaten Aceh Tengah.
4. Sektor unggulan Kota Langsa mempunyai hubungan yang kuat dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Tenggara.
5. Sektor unggulan Kota Subulussalam mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sektor unggulan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Simeulue.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan pada sektor unggulan dengan tidak mengabaikan juga sektor lain dalam perencanaan pembangunan daerah.
2. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor unggulan disebagian besar daerah, perlu mendapatkan prioritas dalam hal pengembangan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga hal ini bisa memicu pertumbuhan ekonomi sektor lain yang belum menjadi sektor unggulan.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada penentuan sektor yang tumbuh cepat dan sektor kompetitif dengan menggunakan alat analisis *Shift Share*. Dan melihat hubungan antar sektor unggulan dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix*. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang lain atau tambahan alat analisis lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, J. K. (2016, March 25). *Jaringan Komunitas Masyarakat Aceh*. Retrieved from Jaringan Komunitas Masyarakat Aceh: <http://www.jkma-aceh.org/wp-content/uploads/2013/06/Peta-Wilayah-Kerja-JKMA-Aceh-2014-web1-890x1024.png>
- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFPE.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Aceh Dalam Angka 2011*. Banda Aceh: BPS Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Aceh Dalam Angka 2013*. Banda Aceh: BPS Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Aceh Dalam Angka 2014*. Banda Aceh: BPS Aceh.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE Yogyakarta.
- Djakapermana, R. D. (2010). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor: IPB Press.
- Ernan Rustiadi, e. a. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan YOI.
- Fachrurrazy. (2009). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Farizkha, I., & Santoso, E. (2013). Keterkaitan Sektor di Kabupaten Lumajang. *JURNAL TEKNIK POMITS*.
- Harisman, B. (2007). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-sektor Unggulan di Provinsi Lampung (periode 1993-2003)*.
- Heri, T. A. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian Di Kota Blitar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martono, P. A. (2008). *Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah di Wiayah Kedungsepur*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Riyadi, & Bratakusumah, D. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategis Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustiadi, E. e. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan YOI.
- Sambodo, M. (2002). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* .
- Sirojuzilam. (2008). *Ekonomi dan Perencanaan Regional*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sobetra, I., & Sanusi, A. (2014). Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Sembistek 2014 IBI Darmajaya*.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shft-Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2009). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yulianita, A. (2009). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Hilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.